Menuju-Salib

Cross-bound

Oleh Chip Hardwick

Sebuah catatan untuk pembaca-pembaca.

"Ketika hampir genap waktunya Yesus diangkat ke surga, Ia mengarahkan pandangan-Nya untuk pergi ke Yerusalem." – Lukas 9:51

Yesus telah beritahukan sebelumnya tentang kematian-Nya – dua kali – ketika wajah-Nya memandang ke arah penyaliban-Nya. Bukan menghindar dari penderitaan, tapi Dia bergerak ke arah itu, langkah demi langkah. Ia tertuju ke salib itu, dan di akhir perjalanan-Nya, dia akan diikat pada salib. Dialah, dalam satu kata, menuju–salib.

Dalam perjalanan-Nya, Yesus menantang mereka yang di sekitar Dia untuk bergerak menuju salib. Ia berjalan menuju Yerusalam pada Minggu Palem pertama dan makin bertambah yang menuju–salib setiap menit, sementara pengikut-pengikut-Nya bergumul untuk mengikatkan diri mereka dengan Dia menurut kehendak-Nya.

Dia memanggil kita untuk memikul salib kita dan mengikut Dia juga. Yesus menantang kita untuk mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri dan bergabung dengan misi TUHAN untuk merubah dunia ini dalam kasih. Kehidupan menuju–salib bukan untuk memuliakan orang Kristen tetapi untuk memuliakan Kristus. Kehidupan menuju–salib melayani dan berkorban dan tahan menderita. Kehidupan yang bersandar pada kekuatan Yesus supaya dapat mengikuti teladan Yesus yang mengarahkan pandangan-Nya ke Kalvari – bukan demi kepentingan-Nya tapi untuk kita.

Seperti murid-murid pertama Yesus, kita sering menolak salib itu. Pelajaran di Pra Paskah ini mengundang kita untuk memeluk salib itu. Perenungan ini mulai Rabu Abu, dan kita akan jalani setiap hari sampai minggu terakhir hidup Yesus seperti diceritakan dalam Injil Lukas. Tiap renungan harian ini ada doa dan pembacaan Allkitab. Selalu dengan Alkitab ditangan untuk membaca keseluruhan perikop, dalam renungan ini hanya kutipannya.

Doa saya kiranya di Pra Paskah ini kita bukan sekedar membaca tentang salib itu tetapi kita diikat demi salib dan menuju salib itu– agar, seperti Yesus, kita akan belajar untuk hidup menuju–salib hidup dalam pengorbanan kasih sambil kita menantikan kebangkitan.

MINGGU PERTAMA

Rabu Abu

Bacaan Alkitab: Lukas 14:25–33

"Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku."

Sebagai orang-orang Kristen, menurut tradisi kita bertobat dari dosa kita pada Rabu Abu, mengingat pelanggaran-pelanggaran kita melawan TUHAN dan sesama kita. Dengan kita memasuki perjalanan menuju-salib ini, kita mengakui satu dosa yang banyak orang lakukan:
kita tidak mau memikul salib kita dan mengikut Yesus.

Dalam perikop ini, Yesus ceritakan kepada kita tentang pengorbanan karena mengikut Dia.
Kata Yesus, menjadi seorang murid lebih penting, dari pada hubungan keluarga dengan yang paling kita cintai sekali pun. Jangan katakan sebagai murid-murid tanpa mempersiapkan diri untuk berkorban, ini sama dengan kita akan mulai membangun menara atau sebuah rumah tanpa mengetahui berapa biayanya.

Fokus iman kita sering pada apa yang TUHAN lakukan untuk kita: menjawab doa-doa kita, memberi kita keselamatan, atau menolong kita di masa kesulitan. Kita perlu lebih memusatkan perhatian kita pada apa yang dapat kita lakukan bersama untuk mengerjakan misi TUHAN; bagaimana kita dapat memikul salib dan mengikut Yesus melalui kehidupan pengorbanan dan pelayanan kasih. Apakah saudara bersedia bergabung dalam misi TUHAN?

Tuhan Yesus, ampuni saya karena tidak mengikuti Engkau dengan setia. Kuatkan saya dalam perjalanan menuju salib ini.

Kamis

Bacaan Alkitab: Lukas 19:41–44
"Ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu, Ia menangisinya."

Yesus mendekati Yerusalem dengan air mata. Kota ini, kata-Nya, buta – tidak melihat apa yang membuat damai dan buta pada apa yang sedang terjadi dalam Yesus, TUHAN sedang mengunjungi umat manusia.

Sering kita terpengaruh bahwa jalan terbaik untuk beroleh damai (diri sendiri atau dunia ini) dengan mendapatkan lebih banyak kuasa, berkata kepada kita sendiri bahwa bilamana terkumpul cukup sumber daya, kita akan memenangkan konflik apa pun yang muncul. Apakah itu uang, persenjataan, jabatan, atau pengetahuan, kita berharap dengan cukup banyak yang terkumpul akhirnya akan membawa damai bagi kita.

Yesus, tidak demikian, Ia menyerahkan semua sumber daya-Nya. menuju salib itu, Ia meningalkan segala sesuatau yang dapat menghalangi Dia untuk mempersembahlan diri-Nya sendiri bagi kita. Ia alami konflik dan mengalahkannya, melalui kasih. Dalam kasih ini TUHAN mengunjungi kita, dengan maksud untuk membawa damai.

Buka mata kami, O TUHAN, agar kami dapat melihat Yesus sebagai sumber dan teladan damai yang benar.

Jumat

Bacaan Alkitab: Lukas 19:45–46
Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan mulailah Ia mengusir semua pedagang di situ.

Di Yerusalam, Yesus menuju ke Bait Allah. Air mata di saat Ia mengusir pedagang-pedagang itu barangkali masih di mata-Nya – tapi kali ini Ia menangis karena marah atau kecewa. Ia mengutip nabi Yesaya dan Yeremia sedih karena rumah doa telah dijadikan sarang penyamun.

Jelas, sedang menuju-salib bukan berarti menjadi keset atau menyerahkan diri kepada penguasa dunia. Yesus menjalani kehidupan kasih pengorbanan, tetapi Ia menunjukkan kekuatan kepada penguasa-penguasa yang membuat kita menjauh dari harapan dan keinginan TUHAN bagi manusia. Jika lukisan-lukisan klasik dari kejadian ini akurat semuanya, Yesus benar-benar menaruh beban-Nya kepada kita pada saat Ia menghadapi pedagang-pedagang itu.

Kuasa-kuasa apa yang menantang kita dengan kita mengikut Yesus menuju salib? Ketidakadilan dalam hal apa yang mungkin kita harus hadapi? Penindasan apa yang mungkin menantang kita?

Beban Yesus mengikuti kita.

Tuhan Yesus, beri kami hikmat dan keyakinan untuk memerangi ketidakadilan, agar supaya semua boleh mengalami harapan-Mu bagi mereka.

Sabtu

Bacaan Alkitab: Lukas 19:47–48
"Imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan pemimpin-pemimpin Israel berusaha untuk membunuh Dia."

Cukup aneh, kehidupan menuju-salib menolak dan menarik. Dalam dua ayat yang pendek ini, pertama kita lihat pelayanan Yesus pada waktu itu memarahi pemimpin-pemimpin agama. Mereka frustrasi, karena pelayanan Yesus banyak menggangu mereka, tetapi hal itu menarik bagi orang-orang. Kombinasi dari kasih-Nya yang tidak mementingkan diri dan tindakaan membalikkan meja mengundang mereka yang merindukan pandangan hidup yang lain untuk kehidupan yang baik.

Sekarang pun begitu, sementara orang-orang mencari-cari pandangan Yesus tentang kehidupan yang baik – kehidupan menuju-salib – kita menemukan orang-orang yang mengejek dan yang lain bertanya-tanya. Pikirkan orang-orang Kristen mengagumi saudara dengan baik – atau mereka yang hidup meneladani Yesus menyebabkan orang lain menghina mereka? Siapa yang memutarbalikkan meja-meja dalam kehidupan masyarakat saudara, dan apakah reaksi saudara sama seperti murid-murid atau pemimpin-pemimpin agama di masa Yesus?

Tolong aku, O TUHAN, untuk hidup menurut imanku dengan tulus, apakah itu menyebabkan ejekan atau pujian.

Minggu Pertama Pra Paskah

Bacaan Alkitab: Lukas 20:1–8
"Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat serta tua-tua . . . berkata kepada Yesus: "Katakanlah kepada kami dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu?"

Pemimpin-pemimpin agama, marah dan merencanakan pembunuhan, mereka hadapi Yesus dengan pertanyaan tentang kuasa-Nya. Daripada mengikuti rencana mereka, Yesus kemukakan mereka sebuah pertanyaan tentang Yohanes pembaptis. Karena mereka tidak dapat menjawab, Ia tindak menjawab pertanyaan mereka juga. Lagi Yesus menunjukkan bahwa hidup menuju-salib adalah satu kekuatan, bukan kelemahan. Ia bersama mereka dan membingungkan dan menghentikan lawan-lawan-Nya.

Pada saat ini Yesus tahu bahwa pelayanan-Nya mengancam mereka yang berkuasa. Namun tidak menghalang Yesus dari panggilan-Nya; Ia mengajar dan memberitakan kabar baik, sekalipun perlawanan meningkat. Ketegangan bertambah, begitu juga komitmen Yesus untuk tetap berjalan menuju salib.

Yesus bukan hanya sebagai satu contoh yang baik karena menolak untuk menyerahkan hidup yang setia pada saat-saat yang sulit, Ia juga yang dengan Roh memampukan kita untuk terus maju, tidak peduli apapun keadaannya.

Tuhan Yesus, terima kasih karena menunjukkan kepada saya bagaimana hidup yang setia dan memampukan saya untuk menjalaninya.

MINGGU KEDUA

Senin

Bacaan Alkitab: Lukas 20:9–16

"Seorang membuka kebun anggur, kemudian ia menyewakannya kepada penggarap-penggarap lalu berangkat ke negeri lain."

Yesus berikan sebuah perumpamaan kepada orang banyak tentang penolakan pemimpin-pemimpin terhadap pelayanan-Nya. Kebun anggur (pemiliknya mewakili TUHAN) adalah sebuah gambar pengursan ilahi untuk dunia ini. Hamba-hamba itu adalah nabi-nabi, dan anak yang dikasihi adalah Yesus. Penggarap-penggarap adalah pemimpin-pemimpin agama yang diam-diam mendengar perumpamaan Yesus.

Hamba-hamba dan anak itu mempersembahakan hidup mereka untuk membuat hubungan yang benar antara pemilik dan penggarap-penggarap – hubungan ditolak penggarap-penggarap. Perumpamaan ini berakhir dengan teguran bahwa posisi penggarap-penggarap lemah, pemiliknya siap untuk percayakan kebun anggur itu kepada orang-orang lain yang hidup mereka lebih menuju-salib.

Seringkali kita menipu diri kita sendiri dalam pikiran bahwa pelayanan-pelayanan dan gereja-gereja kita ada untuk melayani kita bukan untuk melayani TUHAN dan yang lain. Tetapi bukankah akan lebih baik memilh pandangan menuju-salib daripada TUHAN mengeluarkan
kita dari kebun anggur kita?

Jadikan saya orang Kristen yang Engkau kehendaki, O TUHAN, mengembalikan dengan syukur kepada-Mu dan kepada anak-anak-Mu sebagian dari semua yang Engkau telah berikan.

Selasa

Bacaan Alkitab: Lukas 20:17–19

"Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru."

Yesus mengutip Mazmur 118 untuk mengingatkan pendengar-pendengar-Nya bahwa
cerita itu tidak berakhir di salib. Mereka yang menginginkan Dia mati dapat menolak Dia, tetapi kebangkitan-Nya memproklamirkan bahwa Dia adalah batu penjuru itu – dari iman kita, pengharapan kita, dan alam semesta kita.

Mungkin itu adalah pengharapan yang diungkapan dalam kata-kata Yesus yang terus membuat Dia terkenal di antara orang banyak – begitu populer, kenyataannya, pemimpin-pemimpin itu tidak mampu menghentikan Dia. Yesus menyatukan pengorbanan dan pengharapan. Hidup menuju-salib nampak menuju penebusan dan kebangkitan, sekalipun sedang dalam arakan menuju Kalvari.

Bagaimana saudara dapat menolong seseorang yang saudara cintai untuk berpegang pada pengharapan Kristus di saat ia penuh penderitaan?

Terima kasih, O TUHAN, untuk pengharapan kebangkitan, yang menyertai kami dalam perjuangan menuju salib.

Rabu

Bacaan Alkitab: Lukas 20:20–26

'Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!"

Banyak kali, ketika kita dengar "Serahkan kepada Kaisar apa yang Kaisar punya," kita terpusat pada kemungkinan perbedaan-perbedaan antara yang

rohani dan duniawi. Tetapi Yesus tidak hanya menerangkan tentang hubungan gereja dan negara; Dia berjalan di jalan-Nya ke salib. Yang spesifik dari pertanyaan pemimpin agama tentang membayar pajak tertuju pada keinginan mereka yang berulang-ulang untuk "menjerat Yesus dengan apa yang Dia katakan, supaya mereka menyerahkan Dia kepada gubernur."

Jika Yesus telah arahkan wajah-Nya ke arah Yerusalem, penguasa hanya bertekad untuk membantunya sampai di sana. Maksud mereka sangat berbeda: Yesus bergerak ke arah Kalvari sebagai tindakan pengorbanan diri, sementara yang berkuasa ingin membunuh Dia sebagai tindakan melindungi diri. Ironisnya mereka percaya bahwa mereka yang menghancurkan Dia dengan mengirim Dia ke salib, padahal itu telah dijalani sebagai misi-Nya.

Di mana saudara melihat rancangan TUHAN yang lebih besar dalam pekerjaan-Nya sekalipun ada bermacam-macam motivasi?

Tuhan Yesus, kami memuji Engkau karena mampu menebus segala sesuatu dan dengan semua maksud-maksudnya.

Kamis

Bacaan Alkitab: Lukas 20:27–40

"Allah bukan Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup, sebab di hadapan Dia semua orang hidup."

Lawan-lawan Yesus sekali lagi datang pada-Nya dengan sebuah pertanyaan jebakan:
Jika beberapa laki-laki bersaudara menikahi perempuan yang sama dan sesudah masing-masing dari mereka meninggal, siapa yang akan menjadi suami perempuan itu dalam kebangkitan?

Dengan cepat Yesus mengarahkan kembali diskusi itu. Hubungan-hubungan dalam hidup yang dibangkitkan berbeda, Dia terangkan, sambil mengingatkan mereka bahwa TUHAN adalah TUHAN dari yang hidup, bukan yang mati. Yesus melanjutkan menuju kematian-Nya, namun Dia adalah Anak Allah yang hidup. Kehidupan menuju-salib bukanlah semua tidak wajar dan kegelapan, tujuannya bukan kematian. Ini adalah hidup, dan di sanalah yang Yesus kehendaki kita pusatkan perhatian kita. Kehidupan menuju-salib dan hidup berkelimpahan lebih terhubung daripada apa yang mungkin kita pikirkan.

Bagaimana seseorang dapat memusatkan perhatian pada pengorbanan yang ia lupa jalani – sekarang ini, dengan gembira, dan dengan maksud tertentu?

Kami memuji Engkau, Tuhan Yesus, Anak Allah yang hidup yang melakukan lebih dari mati untuk kita.

Jumat

Bacaan Alkitab: Lukas 20:41–44

"Bagaimana orang dapat mengatakan, bahwa Mesias adalah Anak Daud?

Yesus yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam perikop ini, bertanya dengan keras mengapa orang-orang mengatakan bahwa Mesias adalah anak Daud padahal Daud menyebut Mesias TUHANnya dalam Mazmur. Lukas dalam pasal-pasal 1 dan 2 mengatakan Yesus sebagai salah satu keturunan Daud, pertanyaannya kelihatannya sangat aneh.

Pengkhotbah Fred Craddock bertanya-tanya apakah keluhan Yesus karena disebut anak Daud terlalu membatasi – sekalipun Dia memang putra Daud, Dia juga Anak Allah, Anak Manusia, Jurus'lamat, dan

yang dikasihi Allah, dan ada lagi nama-nama yang dapat diceritakan.

Selama Pra Paskah ini, saudara dapat merefleksikan pencobaan untuk menjadikan Yesus yang menaklukan semua pemenang, seperti raja Daud, dengan mengorbankan diri-Nya sebagai hamba yang menderita dan sebagaimana permintaan TUHAN.

Bagaimana saudara dapat memperluas pandangan saudara tentang siapa Yesus?

Perluas visi gereja tentang Yesus, O TUHAN, agar supaya kami akan melayani Dia dengan setia.

Sabtu

Bacaan Alkitab: Lukas 20:45–47
"Waspadalah terhadap ahli-ahli Taurat yang suka berjalan-jalan memakai jubah panjang dan suka menerima penghormatan di pasar"

Dalam tiga ayat ini, Yesus memberikan kita salah satu penolakan yang paling jelas dari gaya hidup melayani diri sendiri. Ia tujukan kepada pemimpin-pemimpin agama (dulu dan sekarang), perhatian-Nya lebih luas; kecenderungan manusia untuk mencari kehormatan dan perlakuan VIP yang bertentangan dengan injil-Nya menuju-salib.

Yesus membuat satu permintaan yang bertentangan menurut budaya. Keinginan untuk dihormati dengan mencari kata-kata yang menguntungkan diri dan yang seperti ini ada dalam kita semua – keinginan yang diperkuat dengan mengiklankan diri dan dengan upaya sendiri. Kehidupan penuh dengan mempromosikan diri sendiri dan tawaran yang sulit diatasi, dan dengan membiarkan begitu saja akan benar-benar membingungkan orang-orang sekitar.

Namun perikop ini menyimpulkan bahwa yang demikian tidak ada kepastian; kita yang mengejar perlakuan khusus "akan menerima hukuman yang lebih berat." Tempat-tempat terhormat di jamuan makan dapat berubah dengan cepat menjadi tempat penghukuman.

Yesus tanyakan sebelumnya dalam injil Lukas, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?

Tuhan Yesus, kasihanilah. Ampuni kami karena mengutamakan diri sendiri dan mencari kehormtan.

Minggu Kedua Pra Paskah

Bacaan Alkitab: Lukas 21:1–4
"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu."

"Pemberian sedikit dari janda" sering diangkat sebagai contoh memberi dengan kemurahan dari yang tidak diharapkan – dan kadang sebagai ilustrasi bagaimana rumahtangga miskin hari ini memberi dengan lebih murah hati, dalam persentase daripada yang kaya.

Tapi membaca dalam konteks ini, janda yang "memberi dari kemiskinannya telah memberi semua yang ia butuhkan untuk hidupnya" tidak sama dengan Juruslamat yang memberikan semua dari kekayaan-Nya untuk datang kepada kita dan yang kemudian bahkan menyerahkan nyawa-Nya untuk menunjukkan kepada kita kasih karunia dan memberi kita pengampunan.

Janda itu menggambarkan pengorbanan Kristus dengan menuju-salib menggunakan kemurahan pemberiannya. Siapa di sekitar saudara yang

mengajak saudara ke arah Yesus dan kehidupan pelayanan pengorbanan-Nya?

Tuhan Yesus, saya menyerahkan semuanya kepada-Mu – uang saya, waktu saya, tenaga saya, hidup saya. Pakai semuanya untuk kemuliaan-Mu.

MINGGU KETIGA

Senin

Bacaan Alkitab: Lukas 21:5–6
"Akan datang harinya di mana tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan."

Perikop ini dimulai dengan "ringkasan wahyu" menurut versi Lukas yaitu, ucapan Yesus tentang hari-hari terakhir, yang ada dalam Matius, Markus, dan Lukas. Khotbah ini, disampaikan di Bait Allah, hampir sebagian besar dari pasal 21 dan ini akan menjadi fokus kita minggu ini mulai hari ini.

Yesus kembali sedih soal Yerusalem, Ia mengatakan lagi bahwa tidak akan ada satupun batu dari batu-batu di Bait Allah akan terletak di atas batu yang lain. (Lihat Lukas 19:44 dan refleksi pada Kamis minggu pertama.) Ia memprediksikan tentang peruntuhan bangunan itu, menurut pendengar-pendengar ajaran-Nya, rumah-rumah TUHAN. Bahkan pondasinya yang dari batu-batu akan menjadi pasir.

Pasir apa yang saudara anggap batu dengan saudara telah bangunkan hidup dan iman saudara?

Tuhan Yesus, arahkan mata kami kepada-Mu. Ajarkan lagi kami bahwa hanya Engkau pondasi yang kokoh untuk di atasnya kami membangun.

Selasa

Bacaan Alkitab: Lukas 21:7–8
"Banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata . . . . Saatnya sudah dekat. Janganlah kamu mengikuti mereka.

Dengan prediksi yang mengejutkan tentang penghancuran Bait Allah, wajarlah mereka yang mendengar Yesus ingin mengetahui kapan hal itu akan terjadi. Yesus tidak menjawab pertanyaan itu: daripada memberikan tanggalnya, Ia berkata kepada mereka untuk menghindari nabi-nabi palsu yang datang dalam nama-Nya dan menentukan "sekarang waktunya."

Seringkali, nabi-nabi masa kini menekankan waktunya Yesus kembali. Sekalipun jika kita menolak tidak tepatnya pernyataan mereka (itu belum pernah terjadi!), sulit untuk disangkal bahwa mereka menyatakannya dengan keangkuhan – seolah-olah hanya kepada mereka telah diberikan kalender hari-hari terakhir.

Kesombongan dan hidup menuju – salib tercampur seperti minyak dan air. Apa artinya memandang ke arah kembalinya Yesus dengan rendah hati daripada yakin yang berlebihan?

Tuhan Yesus, kami tidak tahu kapan Engkau akan kembali. Buat kami selalu setia kepada-Mu bukan seperti mereka yang mengira mereka tahu segala sesuatu.

Rabu

Bacaan Alkitab: Lukas 21:9–11
"Bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan,

Dalam Alkitab kita mendengar nubuat-nubuat perang, gempa bumi, kelaparan, wabah penyakit, dan bencana lainnya, dan dalam kasus-kasus pada

umumnya, kita dengar nabi-nabi menerangkan pengertian mereka tentang alam semesta kepada kita. Tetapi dalam perikop ini, Yesus secara sederhana prediksikan tanda-tanda ini dengan tidak mengatakan arti-artinya.

Tapi, Dia menjelaskannya, menyampaikan kepada kita jangan terkejut. Kita tidak akan mengerti apa yang terjadi di sekitar kita, tetapi usahakan untuk mengingat bahwa segala sesuatu dalam kuasa TUHAN.

Kepada mereka yang sedang menghadapi perang, gempa bumi, kelaparan, dan wabah penyakit, tentu tidak cukup dengan hanya diberitahukan jangan takut. TUHAN melengkapi kita untuk hidup dalam kehidupan yang berkorban, melayani dan menopang mereka yang dalam kesulitan supaya ketakutan mereka akan berkurang.

Apakah salah satu cara hidup berdasar iman saudara, dengan melayani yang lain, ketika bencana menimpah sesama yang dekat atau jauh?

Pakai gereja-Mu, Tuhan Yesus, untuk menenangkan ketakutan mereka yang sedang menghadapi bencana.

Kamis

Bacaan Alkitab: Lukas 21:12–19

"Aku sendiri akan memberikan kepadamu kata-kata hikmat, sehingga kamu tidak dapat ditentang atau dibantah lawan-lawanmu."

Yesus melanjutkan dari memprediksikan runtuhnya Bait Allah dan bermacam-macam bencana ke nubuatan tentang mereka sendiri, memperingatkan pengikut-pengikut-Nya bahwa mereka akan mengalami penganiayaan, dipenjarakan, dan dibenci. Namun Yesus akan melindungi sekalipun mereka sedang mengalaminya.

Sementara gereja Amerika jarang mengalami penderitaan seperti yang dijelaskan ini, di banyak negara penindasan seperti ini adalah soal biasa. Gereja-gereja dilarang, membawa orang menjadi Kristen melanggar hukum, dan penganiayaan bagi mereka dialami pada umumnya. Orang-orang Kristen di negara-negara ini mengalami hidup menuju – salib sebagai kenyataan sehari-hari.

Apa yang saudara dapat lakukan untuk menopang saudara-saudara kita yang mengalami tantangan seperti yang digambarkan ini? Bagaimana pengalaman saudara sendiri dengan dihina atau disisikan karena iman memberi arti dalam hidup mereka? Dapatkah saudara mendoakan mereka?

Dukung saudara-saudara kami dalam Kristus, O TUHAN, dan ajarkan kami bagaimana menyatu dengan mereka sekalipun mereka sedang menghadapi perlawanan yang besar.

Jumat

Bacaan Alkitab: Lukas 21:20–24

"Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, ketahuilah, bahwa keruntuhannya sudah dekat."

Yesus berbicara lagi tentang kejatuhan Yesrusalem, memprediksikan pengepungan kota dan penyingkiran orang-orang dalam kota. Bahkan ibu-ibu yang sedang hamil dan menyusu akan mengalami bencana yang besar. Penafsir Alkitab Alan Culpepper menulis dalam buku tanfsiran "New Interpreter's Bible" bahwa nubuatan Alkitab tentang peruntuhan ini terutama sebagai panggilan TUHAN kepada orang-orang untuk pertobatan.

Pada saat yang sama, nubuatan ini juga memanggil kita untuk solidaritas dengan Kristus. Melalui pengalaman murid-murid Yesus penangkapan, penganiayaan, pengkhianatan, dan dibenci, membuat kita mendapat pemahaman yang lebih besar tentang penderitaan Yesus. Kita menyatu dengan Dia berjalan ke arah salib. Kita lebih terhubung dengan pengorbanan-Nya. Dan dengan Yesus mengarahkan wajah-Nya ke arah Yerusalem, Ia lebih memahami pengalaman kita.

Dengan kita bertobat di Pra Paskah ini, mari kita perhatikan kelemahan iman kita.

Ampuni kami, Tuhan Yesus, karena tidak hidup menurut iman. Ajarkan kami untuk hidup dengan yakin, sekalipun ada resiko-resikonya.

Sabtu

Bacaan Alkitab: Lukas 21:25–28

"Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.

Prediksi peruntuhan menjadi makin jelas, dengan matahari, bulan, bintang-bintang, laut, dan geloranya membuat oang-orang cemas ketakutan dan dalam ancaman.

Sesudah itu, segala sesuatu berubah. Anak Manusia muncul dalam kekuasaan dan kemuliaan. Orang-orang percaya dapat mengangkat kepala mereka sebab penebusan kita sudah dekat.

Selalu sangat gelap sebelum fajar menyingsing, seperti perkataan ini. Di hari-hari menjelang penyaliban Yesus, Ia mengingatkan pengikut-pengikut-Nya bahwa salib bukanlah akhir dari cerita ini – kebangkitan akan datang. Ia mengingatkan kita semua bahwa cerita ini tidak akan berakhir dengan hancurnya dunia ini – Kristus akan kembali, pada waktu yang tepat

Apakah gejolak ini dialami oleh mereka yang terhubung erat atau secara pribadi, sejumlah besar atau orang-orang tertentu, atau lingkungan tertentu dan dalam ruang lingkup yang lebih luas, penebusan kita sudah dekat. Bagaimana pengalaman pengharapan saudara menghadapi bencana dan janji akan hal-hal yang lebih baik? Bagaimana saudara dapat menyatakan kebenaran itu kepada orang-orang di sekitar saudara?

Beri kami pengharapan, O TUHAN, bahwa kedatangan Yesus benar-benar akan menghapus setiap air mata.

Minggu Pra Paskah Ketiga

Bacaan Alkitab: Lukas 21:29–33

"Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu."

Setelah berbicara tentang rahasia-rahasia alam tentang kedatangan yang kedua, Yesus menyampaikan pengajaran-Nya mengajak mereka memperhatikan hal di bumi dengan membawa perhatian mereka pada pohon ara. Sama seperti pendengar-pendengar-Nya mengetahui musim panas sudah dekat ketika daun-daun bermunculan, demikian juga kita dapat membaca tanda-tanda dari hal-hal ini untuk mengetahui bahwa kerajaan Allah sudah dekat.

Agar supaya kita mudah mengerti semua nubuatan ini, Ia menambahkan, "Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." Prediksi-prediksi akan menjadi nyata di hari-hari

terakhir, di sementara kita menantikan penebusan kita mendekat.

Hidup menuju – salib adalah hidup dalam penyerahan – satu tindakan menyerahkan kehendak kita kepada TUHAN dan sesama. Apa artinya saudara menyerahkan diri saudara kepada perkataan-perkataan Yesus tentang hari-hari terakhir?

Kata-kata-Mu memberi kami keyakinan, Tuhan Yesus, meskipun mereka bingung dan menantang kami. Ajarkan kami bagaimana mengikut Engkau dengan kami menghayati hari-hari terakhir.